

Menjelajahi Praktik Budaya Idul Fitri di Indonesia: Pengalaman Belajar bagi Komunitas Muslim Kamboja

Exploring the Cultural Practices of Eid Al-Fitr in Indonesia: A Learning Experience for the Cambodian Muslim Community

Annisa Dewi Akbari^{1*}, Emelia Sari¹, Astri Rinanti², Muhammad Burhannudinnur³, Hasna Choirunnisa⁴, Chaerudin Saputra⁴, Clara⁵

¹Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

²Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

³Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi, Universitas Trisakti

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Email: annisa.dewi@trisakti.ac.id

(Diterima 30-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Komunitas Muslim di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh, Kamboja merupakan kelompok minoritas yang menghadapi keterbatasan akses informasi dan pembelajaran lintas budaya keagamaan, sehingga literasi mengenai ragam praktik Idul Fitri internasional masih terbatas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional Universitas Trisakti bertujuan memperluas wawasan dan memperkuat identitas sosial-keagamaan komunitas melalui edukasi budaya Idul Fitri Indonesia. PkM dilaksanakan pada 2 Desember 2025 dengan mitra komunitas Muslim di Kamboja. Metode pelaksanaan menggunakan model *Teach-Visualize-Discuss-Sustain* (TVDS) melalui penyuluhan terstruktur, presentasi visual, diskusi interaktif, serta penyerahan *learning kit* (poster) untuk keberlanjutan pembelajaran. Evaluasi dilakukan menggunakan indikator partisipasi, pemahaman dan kepuasan melalui *post test*. Kegiatan diikuti 15 peserta dengan capaian 100% peserta mengikuti kegiatan hingga selesai, 80% peserta aktif berdiskusi, dan 90% peserta mampu menyebutkan tradisi Idul Fitri Indonesia beserta maknanya. Hasil *pre-post test* menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta memanfaatkan materi untuk pembelajaran lanjutan. Kegiatan ini menghasilkan luaran tambahan berupa sertifikat HKI, publikasi media massa nasional, dan publikasi video.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Idul Fitri, Literasi Budaya Keagamaan, Komunitas Muslim Minoritas, Muslim Kamboja

ABSTRACT

The Muslim community in Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh, Cambodia is a minority group facing limited access to information and cross-cultural religious learning, resulting in limited literacy regarding the diversity of international Eid al-Fitr practices. Trisakti University's International Community Service (PkM) program aims to broaden the community's horizons and strengthen the community's socio-religious identity through Indonesian Eid al-Fitr cultural education. The PkM program was held on December 2, 2025, with Muslim community partners in Cambodia. The implementation method used the Teach-Visualize-Discuss-Sustain (TVDS) model through structured counseling, visual presentations, interactive discussions, and the distribution of learning kits (posters) for learning continuity. Evaluation was conducted using indicators of participation, understanding, and satisfaction through a post-test. The activity was attended by 15 participants, with 100% of participants following the activity to completion, 80% of participants actively discussing, and 90% of participants being able to name Indonesian Eid al-Fitr traditions and their meanings. The pre-post-test results showed an increase in participants' understanding and readiness to utilize the material for further learning. This activity produces additional outputs in the form of IPR certificates, national mass media publications, and video publications.

Keywords: Cultural Diplomacy, Eid al-Fitr, Religious Cultural Literacy, Minority Muslim Communities, Cambodian Muslim

PENDAHULUAN

Kehadiran Islam di Kamboja diawali dengan orang-orang champa yang melakukan migrasi ke Kamboja setelah kerajaannya diambil alih oleh Vietnam, serta warga melayu yang datang sebagai

pedagang, tentara, dan pelaut (Mariana & Seprina, 2024). Komunitas Muslim di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh, Kamboja merupakan bagian dari kelompok minoritas Muslim di Kamboja. Secara nasional, populasi Muslim diperkirakan sekitar $\pm 2\%$ dari total penduduk dan banyak di antaranya berasal dari komunitas Cham yang terkonsentrasi di beberapa wilayah termasuk Phnom Penh (U.S. Department of State, 2021). Status minoritas ini berdampak pada keterbatasan representasi dan akses terhadap sumber pembelajaran lintas budaya keagamaan yang beragam, terutama bagi komunitas yang tinggal di kawasan pinggiran. Secara kewilayahan, Chbar Ampov adalah salah satu distrik di Phnom Penh yang berada di sisi timur kota dan dipisahkan oleh sungai (Bassac) dari pusat kota (Wikipedia, 2025). Prek Pra merupakan salah satu kawasan di distrik tersebut (wilayah pinggiran yang berkembang). Dalam konteks komunitas, kondisi pinggiran umumnya mengalami keterbatasan akses terhadap program edukasi berkualitas, jejaring pengetahuan lintas komunitas, serta aktivitas literasi yang terstruktur, terutama ketika kegiatan belajar lebih banyak bergantung pada sumber lokal yang terbatas.

Dari sisi pendidikan dan literasi komunitas minoritas, beberapa kajian menyoroti bahwa kelompok Cham Muslim dapat mengalami ketimpangan layanan pendidikan dan tantangan akses (keterjangkauan layanan, hambatan sosial, dan keterbatasan sumber belajar), yang kemudian berdampak pada peluang peningkatan kapasitas komunitas (Bredenberg, n.d). Selain itu, meskipun konektivitas digital Kamboja meningkat, kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan komunitas dengan akses yang lebih terbatas masih menjadi isu penting, termasuk dari sisi literasi digital dan kerentanan informasi (Economic Research Institute for ASEAN and East Asia, n.d.). Dalam konteks sosial-kemasyarakatan, komunitas mitra merupakan kelompok minoritas di tingkat nasional sehingga aktivitas literasi budaya keagamaan lintas negara cenderung masih terbatas dan lebih banyak bergantung pada inisiatif internal komunitas. Akses informasi dan pembelajaran sehari-hari umumnya bersumber dari tradisi lokal serta jejaring komunitas sekitar, sehingga materi lintas budaya, misalnya ragam praktik Idul Fitri di negara Muslim lain relatif jarang diperoleh secara terstruktur.

Berdasarkan diskusi dan observasi kegiatan, permasalahan utama mitra yaitu terkait keterbatasan akses informasi dan pembelajaran lintas budaya keagamaan, sehingga wawasan mengenai ragam praktik Idul Fitri internasional (khususnya tradisi Indonesia) masih sangat terbatas. Selanjutnya terdapat pula keterbatasan sumber pembelajaran eksternal yang komunikatif dan kontekstual (materi visual, contoh praktik sosial, dan ruang tanya-jawab), padahal penguatan identitas sosial-keagamaan juga dipengaruhi oleh paparan pengetahuan lintas budaya yang sehat. Konsep *religious literacy* menekankan pentingnya pemahaman praktik dan tradisi keagamaan secara kontekstual untuk membangun sikap saling memahami serta ketahanan identitas (Imamah, 2024). Selain itu kesenjangan literasi digital dan akses konten edukasi juga terjadi sehingga diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berbasis daring, namun juga bisa dilakukan melalui edukasi tatap muka dengan media sederhana dan diskusi interaktif (Economic Research Institute for ASEAN and East Asia, n.d.). Gambar 1 menunjukkan situasi dan kondisi komunitas Muslim di Kamboja.



Gambar 1. Situasi dan Kondisi Mitra PkM

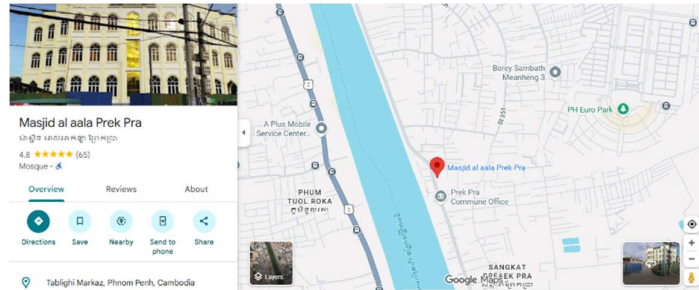
Merespons kebutuhan tersebut, Universitas Trisakti melaksanakan PkM Internasional bertema *“Exploring the Cultural Practices of Eid al-Fitr in Indonesia: A Learning Experience for the Cambodian Muslim Community”* pada 2 Desember 2025 di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh, Kamboja, dengan mitra komunitas Muslim setempat yang dipimpin Imam Masjid Al A’la: Abu Mansur bin Abu Talib untuk memperluas wawasan literasi budaya keagamaan peserta melalui pembelajaran lintas budaya tentang tradisi Idul Fitri di Indonesia, sekaligus memperkuat identitas sosial-keislaman komunitas Muslim minoritas di Prek Pra melalui sesi edukasi, presentasi visual, dan diskusi interaktif. Tujuan umum kegiatan adalah memberikan pemahaman lintas budaya kepada komunitas Muslim Kamboja melalui edukasi tradisi dan nilai budaya Idul Fitri di Indonesia, sehingga

wawasan meningkat dan identitas sosial-keagamaan semakin kuat. Karena itu, mitra membutuhkan model pembelajaran yang sesuai, yaitu penyampaian materi yang ringkas dan berbasis visual, relevan dengan praktik keseharian, serta membuka ruang dialog. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pendekatan kegiatan PKM dirancang berbasis presentasi visual dan diskusi interaktif, agar tidak bergantung pada akses internet, sekaligus memastikan transfer pengetahuan yang lebih efektif.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Desember 2025, bertempat di komunitas Muslim di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi PKM Universitas Trisakti

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan PKM ini adalah komunitas Muslim di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh. Wilayah Chbar Ampov berada di sisi timur Phnom Penh dan dipisahkan oleh sungai dari pusat kota, sehingga akses menuju pusat aktivitas atau layanan kota dapat bergantung pada konektivitas transportasi dan kondisi mobilitas harian.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan inti kegiatan PKM ini menggunakan model *Teach–Visualize–Discuss–Sustain* (TVDS) untuk menjawab permasalahan mitra, yaitu literasi budaya keagamaan lintas negara. Model ini memastikan kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi berlanjut pada pemaknaan melalui diskusi, penyediaan bahan ajar yang dapat dipakai ulang, serta rencana tindak lanjut komunitas.

Tahapan pelaksanaan PKM ini diawali dengan persiapan dan sosialisasi. Sebagai dasar penyusunan intervensi, tim melaksanakan *need assessment* singkat bersama mitra melalui koordinasi awal dengan Imam Masjid Al A'la (Abu Mansur bin Abu Talib). Kelompok sasaran merupakan kelompok masyarakat non produktif secara ekonomi (anggota komunitas berbasis keluarga, termasuk ibu rumah tangga, remaja, dan lansia) yang aktivitas utamanya bukan pekerjaan formal, namun berperan penting dalam pembentukan kebiasaan, nilai, dan praktik sosial-keagamaan di lingkungan komunitas. Koordinasi awal dengan mitra (Imam Masjid Al A'la, Prek Pra—Abu Mansur bin Abu Talib) juga dilakukan untuk menyepakati tujuan, peserta sasaran, waktu pelaksanaan, dan lokasi kegiatan. Sosialisasi kegiatan kepada calon peserta melalui pengurus/jejaring komunitas, termasuk informasi kegiatan melalui spanduk seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Spanduk Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya dilakukan penyusunan perangkat pelatihan yaitu media visual (poster) sebagai bentuk inovasi pembelajaran agar materi mudah dipahami lintas usia dan tidak bergantung pada akses internet dengan topik “*Indonesian Eid Al-Fitr Culture: Various Traditions that Unite*” yang mencakup nilai inti Idul Fitri (silaturahmi, saling memaafkan, kebersamaan/ukhuwah) dan praktik sosial-budaya khas Indonesia (mudik, halal bihalal, tradisi saling berkunjung, serta kuliner lebaran) seperti yang terlihat pada Gambar 4. Selain itu tim menyiapkan perangkat evaluasi sederhana (*pre-test* dan *post-test*).



Gambar 4. Media Visual PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM mengikuti alur pembukaan dan pengantar (oleh mitra dan ketua tim) untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, sesi penyuluhan/edukasi utama (*teach*) yaitu pemaparan nilai dan tradisi Idul Fitri Indonesia secara sistematis, sesi visualisasi budaya (*visualize*) yaitu penjelasan contoh visual (poster) tradisi Lebaran Indonesia agar peserta memahami konteks secara konkret, sesi diskusi interaktif (*discuss*) yaitu tanya jawab terarah; peserta membandingkan praktik lokal dengan Indonesia secara positif dan mengambil pembelajaran yang relevan, dan terakhir penyerahan *learning kit* (*sustain*) kepada pengurus komunitas untuk dipakai ulang. Pada PkM ini partisipasi mitra di lapangan yaitu memfasilitasi tempat, membantu mobilisasi peserta, mendampingi alur kegiatan, dan menjadi penghubung komunikasi (*translator* dari bahasa Indonesia ke bahasa Cambodia).

Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memastikan kegiatan menghasilkan dampak edukatif yang terukur dan rencana tindak lanjut melalui wawancara dengan Imam Masjid serta evaluasi melalui *pre-test & post-test*. Melalui *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui peningkatan level keberdayaan secara terukur serta hasil pemahaman dan kepuasan peserta. Keberlanjutan program difokuskan pada pemanfaatan materi oleh komunitas yaitu penyerahan materi berupa poster visual kepada mitra agar dapat digunakan ulang pada kegiatan komunitas serta kanal komunikasi lanjutan antara tim dan mitra untuk konsultasi ringan/penyempurnaan materi bila diperlukan. Metode pelaksanaan PkM dengan kerangka *Plan Do Check Act* (PDCA) dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Metode Pelaksanaan PkM

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Luaran dari PkM merupakan indikator keberhasilan yaitu hasil dari penyuluhan yang dapat langsung diaplikasikan (Akbari dkk, 2025). Indikator keberhasilan pada PkM ini yaitu $\geq 90\%$ peserta

mengikuti sesi sampai selesai; $\geq 80\%$ peserta mampu menyebutkan minimal 3 tradisi Idul Fitri Indonesia beserta maknanya (diukur melalui *post-test*). Selain itu indikator keberhasilan lain juga dilihat dari luaran yang dibuat yaitu berupa video kegiatan, HKI, dan artikel di media sosial. Hasil evaluasi tentang PkM dilihat dari hasil wawancara dengan Imam Masjid mengenai tanggapan kegiatan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan dan keberdayaan mitra penerima manfaat diwujudkan melalui rangkaian intervensi yang dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan budaya Idul Fitri Indonesia, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas komunitas Muslim Prek Pra dalam memahami praktik Idul Fitri lintas negara, berdialog secara reflektif, serta memiliki sumber belajar yang dapat digunakan ulang. Intervensi menggunakan model *Teach-Visualize-Discuss-Sustain* (TVDS) yang mencakup sosialisasi, pelatihan berbasis media visual, diskusi interaktif, evaluasi singkat, serta penyerahan *learning kit* untuk keberlanjutan.

(1) Kegiatan Utama, Target, dan Realisasi Capaian

Kegiatan utama meliputi dalam PkM ini meliputi (a) pelatihan/edukasi materi “*Exploring the Cultural Practices of Eid al-Fitr in Indonesia*”, (b) visualisasi budaya melalui foto/infografik, (c) diskusi interaktif dan tanya jawab terarah, serta (d) penyerahan *learning kit* (poster) kepada pengurus komunitas untuk pemakaian ulang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta di kawasan pemukiman muslim warga Kamboja. Gambar 6 merupakan kegiatan PkM pada komunitas Muslim Prek Pra Cambodia, target dan realisasi capaian (dalam persentase) dirangkum pada Tabel 1, dan dampak bagi komunitas Muslim terlihat pada Tabel 2.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tabel 1. Target dan Realisasi Capaian Kegiatan Pemberdayaan

Komponen Kegiatan	Target	Realisasi (Berdasarkan Rekap Kegiatan)
Partisipasi peserta hadir hingga sesi selesai	$\geq 90\%$	100%
Keterlibatan diskusi (bertanya/menyampaikan pendapat)	$\geq 70\%$	80%
Pemahaman inti (mampu menyebut ≥ 3 tradisi Idul Fitri Indonesia + makna singkat)	$\geq 80\%$	90%

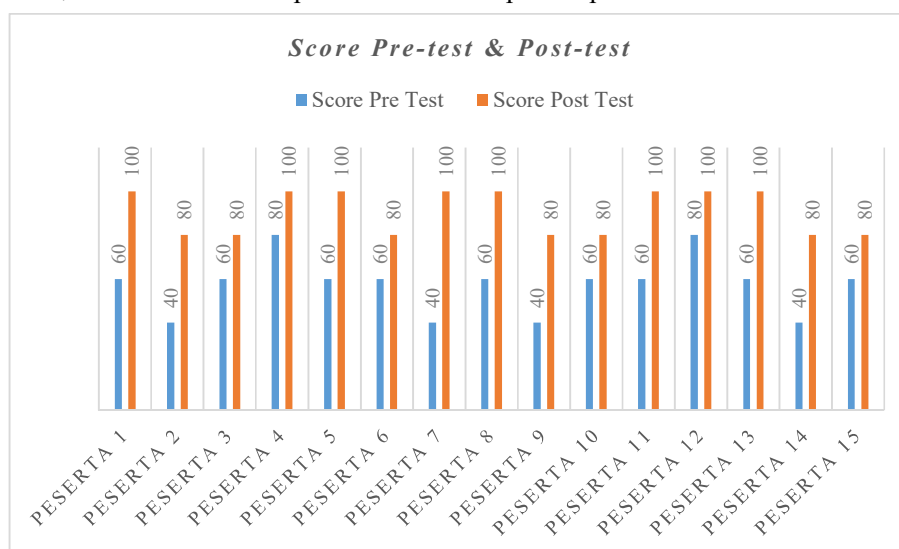
Tabel 2. Dampak PkM Bagi Penerima Manfaat

Aspek	Dampak bagi Penerima Manfaat
Sosial Kemasyarakatan – Literasi Budaya Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> Wawasan lintas budaya meningkat karena peserta memahami bahwa praktik Idul Fitri dapat beragam antarnegara namun tetap berlandaskan nilai universal (<i>ukhuwah</i>, saling memaafkan, dan kebersamaan). Pemahaman terhadap tradisi Idul Fitri Indonesia bertambah, khususnya mengenai makna silaturahmi, praktik halal bihalal sebagai penguatan relasi sosial, fenomena mudik sebagai penguatan ikatan keluarga, serta ragam kuliner lebaran sebagai ekspresi budaya. Keterlibatan dan rasa percaya diri peserta dalam berdialog meningkat karena kegiatan berlangsung interaktif, memberi ruang bertanya, dan mendorong peserta menyampaikan pengalaman lokal serta membandingkannya secara positif dengan praktik di Indonesia. Penguatan identitas sosial-keagamaan komunitas minoritas terjadi melalui pemahaman praktik Idul Fitri yang lebih luas, sehingga komunitas memperoleh

	inspirasi untuk memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas dalam konteks kehidupan mereka di Kamboja.
Sosial Kemasyarakatan – Keberlanjutan Pembelajaran Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses sumber belajar membaik karena komunitas memiliki materi presentasi/visual yang ringkas dan mudah dipakai ulang sebagai bahan edukasi internal. 2. Kemampuan memilah informasi edukatif meningkat melalui penguatan literasi informasi (memahami pentingnya sumber kredibel dan cara akses materi secara sederhana). 3. Terbentuk arah tindak lanjut komunitas (mis. rencana pemanfaatan materi saat menjelang Idul Fitri atau sesi berbagi budaya tahunan), sehingga pembelajaran tidak berhenti pada satu kali kegiatan.

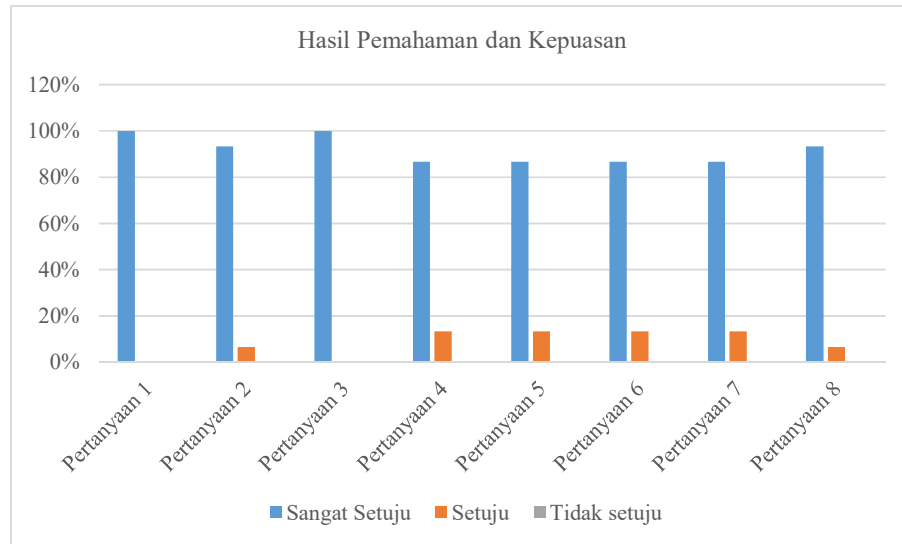
(2) Peningkatan Level Keberdayaan

Untuk menunjukkan adanya peningkatan level keberdayaan secara terukur, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sederhana (jawaban benar/salah atau skala 1–4) yang mengukur pengetahuan dan kesiapan peserta mempraktikkan pembelajaran lintas budaya Idul Fitri. Gambar 7 dan 8 menunjukkan diagram hasil *Pre-Test*, *Post-Test* dan hasil pemahaman dan kepuasan peserta.



Gambar 7. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Hasil *pre-post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai dan praktik Idul Fitri Indonesia serta kesiapan memanfaatkan materi untuk pembelajaran lanjutan. Peningkatan skor pasca kegiatan mengindikasikan bahwa metode TVDS efektif memperkuat literasi budaya keagamaan lintas negara dan mendorong keberdayaan komunitas melalui pembelajaran yang ringkas, visual, partisipatif, dan berkelanjutan.



Gambar 8. Hasil Pemahaman dan Kepuasan

Berdasarkan hasil kuesioner, hampir seluruh peserta menjawab sangat setuju yang artinya peserta paham dan puas atas pelaksanaan PkM tersebut. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan Imam Masjid yang menyampaikan bahwa kegiatan PkM ini bermanfaat dan bisa meningkatkan wawasan komunitas muslim. Tabel 3 merupakan capaian luaran tambahan PkM.

Tabel 3. Capaian Luaran Tambahan

No	Jenis Luaran	Realisasi/ Capaian
1	Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta)	Terbit Sertifikat Hak Cipta No. Permohonan EC002026012669; No. Pencatatan 001089535 
2	Publikasi di media massa Nasional "Rakyat Merdeka"	Terbit https://rm.id/baca-berita/education/291791/pkm-internasional-universitas-trisakti-kenalkan-budaya-idul-fitri-indonesia-kepada-muslim-kamboja 

3	Publikasi video melalui <i>channel youtube</i> resmi Universitas Trisakti	Terbit https://youtu.be/cAJwj0ej-w8?si=zcwqQ9ITxVyECfOE
---	---	---



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional Universitas Trisakti di komunitas Muslim Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh, Kamboja berhasil menjawab kebutuhan mitra terkait keterbatasan akses pembelajaran lintas budaya keagamaan, khususnya pemahaman ragam tradisi Idul Fitri internasional. PkM ini menerapkan model *Teach–Visualize–Discuss–Sustain* (TVDS) yang menggabungkan pemaparan materi, media visual, diskusi interaktif, serta penyerahan *learning kit* untuk keberlanjutan pembelajaran komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan capaian yang melampaui target indikator, yaitu 100% peserta mengikuti sesi hingga selesai, 80% peserta terlibat aktif dalam diskusi, dan 90% peserta mampu menyebutkan minimal tiga tradisi Idul Fitri Indonesia beserta maknanya. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta untuk memanfaatkan materi sebagai pembelajaran lanjutan. Selain dampak edukatif, program ini menghasilkan luaran pendukung berupa HKI, publikasi media massa nasional, serta publikasi video, yang memperkuat diseminasi hasil dan potensi replikasi program pada komunitas serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Trisakti atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Penghargaan juga ditujukan kepada komunitas Muslim di Prek Pra, Chbar Ampov, Phnom Penh yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi dosen serta mahasiswa dalam menjalankan kegiatan penelitian dan pengabdian. Besar harapan kami agar kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, A. D., Kurniawan, W., Habyba, A. N., & Cristina, M. (2025). Pengembangan strategi pemasaran melalui pendampingan digital marketing pada UMKM IKEDA. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.25105/akal.V6i1.20361>
- Bredenberg, K. (n.d.). Educational Marginalization of Cham Muslim Populations: A Report from Cambodia. *Journal of Education for International Development* 3:3
- Economic Research Institute for ASEAN and East Asia. (n.d.). *The digital economy in Cambodia* (Report/Chapter). ERIA. https://www.eria.org/uploads/2_ch_2-Cambodia.pdf
- Imamah, F. M. (2024). Bridging the gap: Exploring religious literacy as an alternative approach to religious education in Indonesia. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1).
- Mariana, I. A., & Seprina, R. (2024). Kehadiran Islam di Kamboja: Catatan Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(5), 412-418.
- U.S. Department of State. (2021). *2020 report on international religious freedom: Cambodia*. <https://www.state.gov/reports/2020-report-on-international-religious-freedom/cambodia>
- Wikipedia contributors. (2025). *Chbar Ampov District*. In *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Khan_Chbar_Ampov